

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dan berlangsung seumur hidup. Lebih jauh dijelaskan pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas tanggung jawabnya sendiri.¹

Terjadinya tawuran antar pelajar, mahasiswa, warga desa, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas antar pelajar dan mahasiswa, tindakan kekerasan, korupsi di kalangan pejabat, dan berbagai tindak kriminal lainnya, semua itu mengindikasikan bahwa telah tergusurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini, dan jika dibiarkan akan mengantarkan bangsa ini menuju kehancurannya. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya.²

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia terlupa akan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pembentukan

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.1

² Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 10

karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu untuk di tanamkan dan di bina sejak dini kepada anak. Sebab maju mundurnya, aman bobroknya suatu bangsa dan negara tergantung kepada akhlak atau karakter generasi muda sebagai generasi penerus.

Penurunan karakter islami yang terjadi di era globalisasi saat ini merupakan sebuah potret bahwa adanya kemerosotan budaya karakter bangsa, hal tersebut sangat membutuhkan peran serta dari berbagai kalangan untuk dapat meningkatkan kualitas karakter pendidikan bangsa.³ Dalam hal ini, pendidikan karakter islami sangat penting untuk menjadi benteng yang pertama dan diharapkan dapat menyaring dari perilaku manusia agar tidak terjadi kemerosotan karakter seperti yang terjadi sekarang.

Fenomena tersebut, sesuai dengan apa yang di sampaikan Syauqi Bei yang di kutip dari Jurnal Pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan, bahwa : “Ummat akan tegak bila ada akhlaknya, apabila lenyap akhlaknya, maka ummat pun akan lenyap pula.” Dan ternyata tanda-tanda tersebut telah dialami oleh bangsa kita sendiri, yaitu terjadinya krisis multidimensi (sosial, ekonomi, hukum dan politik), karena bangsa kita telah melecehkan nilai-nilai moral dan memarjinalkan nilai-nilai agama.⁴

Lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penanaman dan pembinaan pendidikan karakter bagi para siswa dan membangun kultur karakter mulia bagi masyarakat. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang memiliki tujuan yang luhur yaitu dicantumkan dalam

³ Abdul Madjid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

⁴ Supiana dan Rahmat Sugiarto, *Jurnal : Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudhloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)*, (UIN Sunan Gunung Jati Bandung : 2017), hal. 92

UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyebutkan, Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Hal ini bermakna agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkarakter. Sehingga, akan lahir generasi bangsa yang tumbuh kembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai agama dan budaya. Jadi pada intinya tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh untuk mewujudkan insan yang seimbang dari segi intelektual dan keimanan, yang berdasar pada kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai pelatihan ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah dimiliki anak didik, karena peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Pendidikan tidak cukup hanya memberi pengetahuan yang

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 (*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*), 2003. hal. 2

paling mutahir, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun, dan membina sistem keyakinan dan karakter yang kuat kepada setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan terutama aturan agama.

Siswa dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan bimbingan dan pendidikan, maka dari itu pendidikan merupakan hal yang utama dalam hal membimbing. Dengan adanya pendidikan anak akan tumbuh menjadi manusia yang kreatif, jujur, mandiri, berilmu, bertanggung jawab, sopan santun dan berkarakter Islami. Sejarah Islam menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah ada jauh sebelum teori pendidikan karakter muncul. Hal tersebut dibuktikan dengan sabda Rasulullah SAW, bahwasanya beliau diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia. Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia.” (HR. Malik)⁶

Nilai pendidikan karakter Islami merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷ Dalam pembinaan karakter islami, diharapkan agar generasi muda saat ini memiliki pondasi akhlak yang kokoh agar tidak terpengaruh oleh dampak globalisasi yang negatif, pada dasarnya globalisasi tersebut memiliki dua sisi seperti uang koin.

⁶ Digital E-book As-Sunan Al-Kubro lil Baihaqiy 10/191 Hadis No. 21301

⁷ Anwar Hafid, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.

Dimana, sisi tersebut ada baik dan buruknya. Semua tergantung pada orang yang memanfaatkannya.

Dalam hal ini pula, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar agar peserta didiknya menjadi manusia yang cerdas, namun juga harus mampu mendidik dan membangun kepribadiannya agar berakhlaq mulia. Saat ini banyak kalangan yang menilai pendidikan di Indonesia tidak bermasalah dalam mencerdaskan peserta didiknya, tetapi dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlaq mulia. Maka dari itu, pendidikan karakter Islami di pandang sebagai kebutuhan pokok yang mendesak.

Tantangan yang di hadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikan, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun.⁸

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal karena tempat dan waktu telah disusun dan diatur secara sistematis sehingga memiliki jenjang dalam kurun waktu tertentu. Demikian juga dengan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al Huda Bandung Tulungagung, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya di tempuh demi

⁸ Dewi Prasari Suryawati. Jurnal : *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs N Semanu Gunungkidul*, (Gunungkidul : 2016), hal. 310-311

kemajuan sekolah, dan senantiasa berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didiknya, salah satunya dalam menerapkan nilai-nilai karakter islami yang diajarkan melalui pembelajaran akidah akhlaq.

Penulis ingin mengungkap beberapa fakta, dengan adanya pembelajaran akidah akhlaq yang di dalamnya terkandung beberapa nilai-nilai karakter Islami, namun masih ada siswa yang mengobrol di kelas ketika guru menerangkan, adanya beberapa siswa yang keluar kelas sebelum waktu pelajaran selesai, bahkan ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan al-qur'an ketika kegiatan tadarus/pembiasaan di laksanakan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Akidah Akhlaq dalam Membina Karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung”. Hal ini perlu di ungkap agar dapat diketahui secara rinci sejauh mana pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq di sekolah tersebut, sehingga dapat di manfaatkan dan dapat menjadi contoh bagi madrasah lain yang memerlukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

3. Bagaimana dampak penerapan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan pelaksanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk memaparkan hambatan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk memaparkan dampak penerapan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya untuk menentukan strategi pembelajaran pendidikan dengan menanamkan dan membina karakter islami yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi Guru MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk membina karakter islami siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

d. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai generasi penerus dari pendidikan sudah menjadi keharusan untuk selalu meneruskan cita-cita bangsa. Hasil penelitian ini bisa menunjang siswa agar dapat mencintai, mendalami dan menerapkan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

f. Bagi Peneliti Lain

Dalam dunia pendidikan, ilmu yang diajarkan harus kontekstual dengan keadaan. Hasil penelitian ini merupakan salah satu formula untuk

memahami bagaimana nilai-nilai karakter islami yang harus di miliki oleh siswa, yang mana peneliti juga akan menjadi seorang pengajar.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Membina Karakter Islami Siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung”. Berdasarkan judul tersebut, sudah dapat dipahami secara eksplisit maksudnya, akan tetapi untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca, maka di perlukan penegasan istilah berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Di dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Guru

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.⁹

c. Membina

Membina berasal dari kata bina. Membina berarti suatu kegiatan, usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

d. Karakter Islami

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal.1

Karakter religius atau bisa di sebut dengan karakter beragama, bisa juga karakter islami merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.¹⁰

e. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan proses membelajarkan peserta didik agar mengetahui aqidah akhlaq yang benar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan Penegasan Konseptual diatas, maka maksud dari “Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Membina Karakter Islami Siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung” adalah cara atau usaha guru untuk mengembangkan dan membina karakter dan perilaku siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung dalam kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlaq khususnya yang berkaitan dengan karakter islami supaya peserta didik terbiasa berperilaku yang islami dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri enam bab yang masing-masing bab di susun secara sistematis dan terinci. Pada bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian,

¹⁰ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2013), hal. 23

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Teori. Dalam Kajian Teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori yaitu Strategi, guru, nilai-nilai, karakter islami, aqidah akhlak. b). hasil penelitian terdahulu yang relevan, c). Paradigma (kerangka berfikir teoritis).

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data, temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian mulai dari bagaimana strategi guru dalam membina karakter islami siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran.